

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPCHART* DI
KELAS II SD NEGERI 01 SUKADARMA KECAMATAN JEJAWI
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

**NAMA : IRMALATI
NIM. 10 03 170**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dalam suatu kelas terdapat banyak hal perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan-perbedaan itu meliputi tingkat kepandaian, minat serta bakat siswa. Oleh karena itu, peran guru harus terus ditingkatkan. Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan dan guru memegang peran penting dalam bimbingan. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif. Keberhasilan guru melaksanakan perannya mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.¹

Inti dari kegiatan proses belajar mengajar adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan pada diri siswa melalui peranan guru dalam pengajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus dengan ihlas dalam bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, guru harus pandai

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), hlm.196

menggunakan berbagai media dan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang biasa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik.²

Untuk menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, tidak tertekan sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar serta untuk meningkatkan ketiga domain yang dimiliki oleh siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam Al Quran dan Hadits.

Kondisi ideal yang terurai di atas ternyata tidak seluruhnya bisa dilakukan di sekolah-sekolah, sedikit banyak juga terjadi di SD Negeri 1 Sukadarma saat ini umumnya media pembelajaran yang di implementasikan masih bersifat konvensional tidak memberikan kesempatan untuk mengkolaborasikan media, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran dan juga banyak disebabkan oleh sikap spekulatif dan intuitif guru dalam memilih media pembelajaran, karena itu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran dan dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang media pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 5.

Hal ini menunjukkan, bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah permasalahan yang sederhana, tapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kualitas pembelajaran serta mutu guru. Fenomena yang digambarkan di atas, yang menyangkut rendahnya kualitas hasil belajar yang di sebabkan kurang kreatifnya guru dalam memilih media khususnya guru yang hanya terpaku pada satu media saja.

Dari kondisi yang diuraikan di atas dan berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru agama khususnya PAI di SD Negeri 1 Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir, siswanya terutama di kelas II hasil belajarnya masih rendah khususnya kemampuan dalam mempraktekan wudhu. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes dari 23 siswa hanya 3 siswa yang tuntas sementara 20 lainnya belum tuntas sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 56.5.

Atas dasar inilah kemudian mendorong penulis untuk mengadakan perbaikan pengajaran dengan judul **UPAYA GURU MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERWUDHU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPCHART* DI KELAS II SD NEGERI 01 SUKADARMA KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan media pembelajaran *flipchart* dapat meningkatkan keterampilan berwudhu pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui dampak penerapan media pembelajaran *flipchart* terhadap peningkatan keterampilan berwudhu pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sukadarma Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir?

Sedangkan manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru. Sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi di kelas sekaligus sebagai pedoman untuk memilih media pembelajaran yang efektif dalam menentukan langkah meningkatkan keberhasilan pembelajaran.
2. Bagi siswa. Dapat meningkatkan gairah dan motivasi serta hasil belajar sehingga berdampak pada keseriusan siswa dalam belajar. Hal ini karena daya serap siswa akan lebih cepat.
3. Bagi Kepala Sekolah. Sebagai penentu kebijakan di sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan model pembelajaran aktif dan inovatif dan sebagai bahan rujukan bagi

sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.

D. Kajian Pustaka

Penelitian saudara Surasmilah tahun 2012 berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wudhu dengan Menerapkan Media pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Nurul Iman Tahun Pelajaran 2011/2012” Simpulan dari penelitian ini adalah melalui Media pembelajaran flipchart dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi tentang wudhu di MI Nurul Iman, strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Aqidah Ahlak.

Skripsi saudara Jumiati Niwami tahun 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Materi Haji dengan menerapkan Media pembelajaran flipchart di MI Al-Wasilah Nusa Makmur Banyuasin”. Dalam penelitian ini menyatakan dengan menerapkan Media pembelajaran flipchart dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya Media pembelajaran flipchart dalam proses pembelajaran Fiqh terjadi peningkatan hasil belajar. Kemudian Media pembelajaran flipchart juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Fiqh. Kemudian dengan diterapkannya Media pembelajaran flipchart, proses pembelajaran menjadi

sangat menyenangkan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil respon siswa yang banyak menyatakan bahwa mereka sangat senang diterapkannya ini.

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas Nani Febriani (2010) berjudul : “Penerapan Media *Flipchart* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Sako Kec. Rambutan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini diperoleh setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan melalui tiga siklus. Dari siklus yang dilakukan ternyata ada peningkatan signifikan minat belajar siswa dengan menggunakan media demonstrasi tersebut.

Persamaan penelitian di atas terletak pada sama-sama menggunakan media pembelajaran flipchart sementara perbedaan dengan yang akan penulis teliti adalah terletak pada peningkatan hasil belajar siswa sementara penelitian di atas peningkatan minat belajar siswa.

E. Kerangka Teori

1. Materi Wudhu

a. Pengertian Wudhu

Pengertian Wudhu menurut bahasa, Wudhu artinya Bersih dan Indah. sedangkan menurut istilah (syariah Islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya

wudhu (orang yang akan wudhu, diwajibkan berwudhu lebih dulu, tanpa wudhu wudhunya tidak sah³).

b. Tata Cara Wudhu

Niat Wudhu

Nawaitul Wudhu'a Liraf'il Hadatsil Asghari Fardhan Lillaahi Ta'aala.

Artinya: "Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadast kecil, fardhu karena Allah Ta'ala."

Sementara tata cara berwudhu :

- 1) Apabila seorang muslim mau berwudhu maka hendaknya ia berniat di dalam hatinya kemudian membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*" sebab Rasulullah SAW bersabda "*Tidak sah wudhu orang yg tidak menyebut nama Allah*". Dan apabila ia lupa maka tidaklah mengapa. Jika hanya mengucapkan "*Bismillah*" saja maka dianggap cukup.
- 2) Kemudian disunnahkan mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu.
- 3) Kemudian berkumur-kumur.
- 4) Lalu menghirup air dengan hidung lalu mengeluarkannya.
- 5) Disunnahkan ketika menghirup air di lakukan dengan kuat kecuali jika dalam keadaan berpuasa maka ia tidak mengeraskannya krn dikhawatirkan air masuk ke dalam tenggorokan. Rasulullah bersabda "*Keraskanlah di dalam menghirup air dgn hidung kecuali jika kamu sedang berpuasa.*"
- 6) Lalu mencuci muka. Batas muka adl dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu dan mulai dari batas telinga kanan hingga telinga kiri. Dan jika rambut yg ada pada muka tipis maka wajib dicuci hingga pada kulit dasarnya. Tetapi jika tebal maka wajib mencuci bagian atasnya saja namun disunnahkan mencelah-celahi rambut yg tebal tersebut. Karena Rasulullah selalu mencelah-celahi jenggotnya di saat berwudhu.

³ Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Fiqh*, (Jakarta; Erlangga, 2009) hlm. 84 lihat juga dalam <http://tuntunanshalatsunat.blogspot.com/2011/09/pengertian-wudhu-dan-tata-caranya>, diakses tanggal 12 Desember 2013

- 7) Kemudian mencuci kedua tangan sampai siku krn Allah berfirman *"dan kedua tanganmu hingga siku."*
- 8) Kemudian mengusap kepala beserta kedua telinga satu kali dimulai dari bagian depan kepala lalu diusapkan ke belakang kepala lalu mengembalikannya ke depan kepala. Setelah itu langsung mengusap kedua telinga dgn air yg tersisa pada tangannya.
- 9) Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki karena Allah berfirman *"dan kedua kakimu hingga dua mata kaki."* . Yang dimaksud mata kaki adl benjolan yg ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci berbarengan dgn kaki. Orang yg tangan atau kakinya terpotong maka ia mencuci bagian yg tersisa yg wajib dicuci. Dan apabila tangan atau kakinya itu terpotong semua maka cukup mencuci bagian ujungnya saja.
- 10)Ketika berwudhu wajib mencuci anggota-anggota wudhunya secara berurutan tidak menunda pencucian salah satunya hingga yg sebelumnya kering. Hal ini berdasar hadits yg diriwayatkan Ibn Umar Zaid bin Sabit dan Abu Hurairah bahwa Nabi senantiasa berwudu secara berurutan kemudian beliau bersabda *"Inilah cara berwudu di mana Allah tidak akan menerima wudhu seseorang kecuali dgn wudu seperti ini."*
- 11)Boleh mengelap anggota-anggota wudhu seusai berwudhu⁴.

c. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

Adapun yang dapat membatalkan wudhu :

- 1) Mengeluarkan suatu zat dari qubul (kemaluan) dan dubur (anus). Misalnya buang air kecil, air besar, buang angin/kentut dan lain sebagainya.
- 2) Kehilangan kesadaran baik karena pingsan, ayun, kesurupan, gila, mabuk, dan lain-lain.
- 3) Bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya tanpa tutup.
- 4) Tidur dengan nyenyak, kecuali tidur mikro (micro sleep) sambil duduk tanpa berubah kedudukan⁵.

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Ibid.*,

2. Tujuan dan Evaluasi

Tujuan mempelajari materi wudhu adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat mempratekan tata cara berwudhu
- b. Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

- a. Tes tertulis. Yaitu tes dengan menggunakan instrumen soal
- b. Tes praktek, yaitu tes menggunakan praktek langsung berdasarkan keterampilan yang ingin dicapai.

Sementara dalam penelitian ini materi yang akan menjadi bahan evaluasinya adalah seputar wudhu dengan berpatokan pada indikatornya yaitu :

- a. Siswa dapat mempratekan tata cara berwudhu
- b. Siswa dapat menjelaskan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu

2. Media pembelajaran flipchart

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar⁶. Menurut Ibrahim, media pembelajaran adalah

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.3

segala sesuatu yang dapat dipakai untuk memberikan rangsangan sehingga terjadi interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional tertentu⁷. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya⁸.

Dari beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran.

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Beberapa tujuan media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Media mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

⁷ Nur Hayati Yusuf, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press ,2005), hlm. 6

⁸ Yunus Nawaga, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 137

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain⁹.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.

Setiap guru mungkin mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada siswa secara seragam.

- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi.

- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

⁹ Sudjana dan Rivai. *Media pengajaran*. (Bandung:Sinar Baru, 2009).hlm. 2

Dengan media, tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Penggunaan media bukan hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh.

f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun dan dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif¹⁰

c. Jenis dan Macam Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran jika ditinjau dari segi penggunaan media dikaitkan dengan indera yang digunakan manusia untuk memperoleh

¹⁰ Aristo Rahadi,. *Media Pembelajaran*. (Jakarta; Direktorat Tenaga kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2003) hlm.15

pengetahuan, maka media diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu: media pandang (visual/bashariyah), media dengar (audio/sam'iyah), dan media pandang dengar (sam'iyabashariyah/ audiovisual).

Adapun penjelasan tentang jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut: Media Pandang (visual/ bashoriyah), Media Dengar(Audio), Media Pandang Dengar (Audio- Visual)¹¹.

Beberapa karakter dan jenis media pembelajaran menurut Didang Setiawan dapat dibedakan dalam beberapa hal yaitu :

- a. Media yang tidak diproyeksikan. Kelompok media ini sering disebut sebagai media pameran (*displayed media*). Jenis media yang tidak diproyeksikan antara lain; realia, model, dan grafis. Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang penyajiannya tidak memerlukan tenaga listrik. Walaupun demikian media ini sangat penting bagi siswa karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan lebih menarik, Diantara jenis media ini adalah media realia, media model, media grafis (gambar, foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik,
- b. Media yang diproyeksikan. Beberapa media visual yang diproyeksikan diantaranya adalah Transparansi OHP, Film Bingkai/slide,
- c. Media Audio
- d. Media Video¹²

d. Media Pembelajaran *Flipchart*

Flipchart dalam pengertian sederhana adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50X75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21X28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. *Flipchart* dapat digunakan sebagai media

¹¹ Aristo Rahadi, *Ibid.*, hlm 18

¹² Drs. Didang Setiawan, Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Tahun 2006, (Jakarta; Deaparetemen Agama RI, Badan Litbang dan Litbang Keagamaan, 2006) dapat di lihat dalam <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/02/hakekat-belajar-dan-sumber-belajar.html>, diakses tanggal 5 Januari 2013

penyampai pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan.

Flipchart merupakan salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Efektif karena Flipchart dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada Flipchart.

Penggunaan Flipchart merupakan salah satu cara guru dalam menghemat waktunya untuk menulis di papan tulis. Lembaran kertas yang sama ukurannya dijilid jadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi ini dapat berupa: (a) Gambar-gambar, (b) Huruf-huruf, (c) Diagram, (d) Angka-angka.¹³

Sebagai salah satu media pembelajaran, *Flipchart* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya¹⁴ :

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis. Karena pada umumnya berukuran sedang lebih kecil dari standar ukuran whiteboard, maka pesan pembelajaran yang disajikan secara ringkas mencakup pokok-pokok materi pembelajaran. Hal ini penting dilakukan dalam pembelajaran dimana pokok-pokok sajian informasi disajikan melalui media presentasi yang bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa dan membimbing alur materi yang disajikan.

¹³ Rudi Susilana, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wacana Prima, 2009), hlm. 97

¹⁴ *Ibid.*,

- b. Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan. Media ini tidak membutuhkan arus listrik sehingga jika digunakan di luar ruangan yang tidak ada saluran listrik tidak menjadi masalah.
- c. Bahan pembuatan relatif murah. Bahan dasar Flipchart adalah kertas sebagai media untuk menuangkan gagasan ide dan informasi pembelajaran. Kertas yang dibutuhkan tidak spesifik harus menggunakan kertas tertentu, namun semua jenis kertas pada dasarnya dapat digunakan. Kertas yang umum digunakan diantaranya kertas karton atau bisa juga *Buffalo Paper*. Harga kertas ini relatif murah dan terjangkau. Kita juga dapat memanfaatkan kertas yang lebih murah yang sering disebut dengan kertas buram. Kualitas kertas ini lebih rendah, agak tipis namun lebih murah dari kertas karton. Lebih tipis sebetulnya akan lebih baik karena mudah untuk dilipat, meski tidak tahan lama. Selain kertas, bahan lain yang dibutuhkan untuk Flipchart adalah kayu untuk penyangga dan alas penyangga kertas yang dapat dibuat dari bahan kayu lapis (triplek). Baik kayu sebagai penyangga maupun kayu lapis kedua-duanya mudah untuk diperoleh.
- d. Mudah dibawa kemana-mana (moveable). Karena Flipchart hanya berukuran antara 60 sampai 90 cm maka menjadi mudah untuk di bawa ke tempat yang dibutuhkan. Apalagi kalau kita membuat lebih kreatif sehingga kaki penyangga dapat dilipat dan dibuat simpel sehingga mudah dan ringan untuk di bawa. Untuk mempermudah pemindahan, kertas dapat digulung namun harus
- e. dibentuk menjadi gulungan bulat sehingga tidak merusak kertas.
- f. Meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dilihat dari bentuk penyajian dan desain, maka Flipchart secara umum terbagi dalam dua sajian, pertama Flipchart yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran, seperti halnya whiteboard namun Flipchart berukuran kecil dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya. Kedua, Flipchart yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik, bagan dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah media Flipchart adalah¹⁵ :

- a. Mempersiapkan diri : dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut. Kalau perlu untuk memperlancar lakukanlah dengan latihan berulang-ulang meski tidak langsung dihadapan siswa. Siapkan pula bahan dan alat-alat lain yang mungkin diperlukan.

¹⁵ *Ibid.*,

Misalnya jika Flipchart tersebut tidak memiliki dudukan atau penyangga khusus, maka diperlukan tali atau paku untuk memasangnya di papan tulis, namun tetap memudahkan untuk melipat-lipat lembaran Flipchart.

- b. Penempatan yang tepat. Perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada di ruangan kelas tersebut. Untuk memastikan bahwa posisi sudah tepat Anda juga dapat menanyakan pada siswa apakah sudah terlihat dengan baik atau belum.
- c. Pengaturan siswa. Untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa. Misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran, perhatikan juga siswa dengan baik agar memperoleh pandangan yang baik.
- d. Perkenalkan pokok materi. Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pelajaran, cara yang dapat dilakukan misalnya dengan bercerita, atau mengkaitkan situasi atau kejadian yang ada di lingkungan siswa lalu kaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini sama dengan melakukan apersepsi agar siswa dapat dengan mudah mencerna materi baru.
- e. Sajikan gambar. Setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran flipchart dan berikan keterangan yang cukup. Gunakanlah bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa
- f. Beri kesempatan siswa untuk bertanya. Guru dapat hendaknya memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikannya jelas dipahami atau masih kurang jelas. Kalau perlu siswa memberikan komentar terhadap isi flipchart yang disajikan.
- g. Menyimpulkan Materi. Seperti pada umumnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan. Kesimpulan tidak harus oleh guru namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Dalam menyimpulkan ini jika dirasa perlu maka siswa atau kembali membuka beberapa flipchart yang dianggap penting

Dari langkah-langkah ini maka dapat dibuat skenario pembelajaran berdasarkan modifikasi dan kondisi kelas yaitu guru mempersiapkan media sesuai tempat yang tepat, mengatur posisi siswa agar terlihat nyaman, kemudian guru melakukan apersepsi dan memberi pengantar mengenai materi setelah masuk pada materi inti mulailah dengan membuka media

flipchar sesuai urutan materinya, di sela-sela membuka-buka media flipchart guru harus menyelinginya dengan memberi pertanyaan kepada siswa dan tidak segan-segan untuk langsung mengulang materi sesuai gambar jika ada yang terlewatkan oleh siswa dan tahap terakhir adalah menyimpulkan materi dengan mempersilahkan siswa melakukannya kemudian guru melengkapi dan menyempurnakan kesimpulan tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Lokasi Penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Sukadarma Kec. Jejawi Kab. Ogan Komering Ilir.
- b. Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II kelas II tahun 2014 selama 4 Minggu yaitu pada bulan Februari :
 1. Minggu ke-1 tanggal 4 Februari 2014
 2. Minggu ke-2 tanggal 11 Februari 2014
 3. Minggu ke-3 tanggal 18 Februari 2014
- c. Materi Pelajaran. Mempraktikan Wudhu yang disajikan di Kelas II Sekolah Dasar
- d. Kelas dan Siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 23 orang.
- e. Sumber Data. 1). Siswa yang diambil adalah aktivitas belajar dan hasil belajar, 2). Guru yang diambil tentang penerapan media

pembelajaran flipchart dan teman sejawat (observer) yang diambil adalah semua tindakan guru, aktifitas siswa,

- f. Teknik Pengumpulan Data ; 1). Teknik observasi, digunakan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa dan aktifitas tindakan yang dilakukan dan 2). Teknik Tes. Teknik tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.
- g. Teknik Analisis Data. adalah teknik *analisis deskriptif- kuantitatif*. Media penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dengan melihat rata-rata hasil tes/ulangan pada siklus dengan menggunakan rumus :

- 1) Untuk menentukan nilai akhir dipakai rumus :

$$N = \frac{A \times 100}{B}$$

Ket A = Skor yang di peroleh siswa
B = Skor Maksimal
N = Nilai Siswa

- 2) Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Ket M_x = Nilai rata-rata
Σ X = Jumlah Total Nilai Siswa
N = Jumlah Siswa di Kelas

2. Deskripsi Persiklus

Dalam deskripsi per siklus ini akan diuraikan prosedur penelitian yang akan dilewati penulis yaitu akan melalui (direncanakan) tiga siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

a. Perencanaan

- 1) Menyediakan bahan pelajaran wudhu
- 2) Menyiapkan silabus dan RPP
- 3) Lembar observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana semua perencanaan sebelum tindakan dilakukan telah siap untuk dilaksanakan dalam bentuk operasional, pelaksanaan siklus dilakukan memperhatikan beberapa skenario pembelajaran dan disesuaikan dengan media yang dipakai dalam hal ini media *Flipchart*.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, di mana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti dibantu oleh guru PAI lainnya atau teman sejawat mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Teman Sejawat melakukan observasi atau pengamatan.
2. Melakukan observasi atas aktivitas belajar siswa dengan cara mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi.

Tahap ini yaitu refleksi siklus, guru bersama-sama observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluasi atau demonstrasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Landasan Toeri, Berisi teori materi wudhu, tujuan dan evaluasi, kemudian media pembelajaran.

BAB III. Setting Wilayah Penelitian. Mencakup ; Historis dan Geografis madrasah , Keadaan Guru, Keadaan Siswa, dan sarana prasarana.

BAB IV. Pelaksanaan Penelitian pada prasiklus, siklus I, siklus II serta pembahasan hasil tindakan

BAB V. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006),
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktisi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000),.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Beajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004),
- <http://makalahpendidikan-sudirman.blogspot.com/2012/02/hakekat-belajar-dan-sumber-belajar.html>, diakses tanggal 5 Januari 2013
- <http://tuntunanshalatsunat.blogspot.com/2011/09/pengertian-wudhu-dan-tata-caranya>, diakses tanggal 12 Desember 2013
- Nawaga, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000),
- Rahadi, Aristo, *Media Pembelajaran*. (Jakarta; Direktorat Tenaga kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2003)
- Setiawan, Didang, *Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan Tahun 2006*, (Jakarta; Deaparetemen Agama RI, Badan Litbang dan Litbang Keagamaan, 2006)
- Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran ; Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung; Wcana Prima, 2009),
- Sudjana dan Rivai. *Media pengajaran*. (Bandung:Sinar Baru, 2009).
- Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Fiqh*, (Jakarta; Erlangga, 2009)
- Yusuf, Nur Hayati, *Media Pengajaran*,(Surabaya: Dakwah Digital Press ,2005),

HASIL TES PRASIKLUS

No	Nama Siswa/i	Penilaian		Total Nilai	KKM	Ketuntasan
		a (60)	b (40)			
1	Adibimastika	30	30	60	70	Tidak Tuntas
2	Andre agustian	30	20	50	70	Tidak Tuntas
3	Andre septianysah	30	20	50	70	Tidak Tuntas
4	Citra purnamasari	30	20	50	70	Tidak Tuntas
5	Deaananda	30	30	60	70	Tidak Tuntas
6	Dewi eva nadia	40	20	60	70	Tidak Tuntas
7	Dewi kartika	30	30	60	70	Tidak Tuntas
8	Dimas imansyah	30	20	50	70	Tidak Tuntas
9	Erik kurniawan	30	30	60	70	Tidak Tuntas
10	Fatmawati	30	30	60	70	Tidak Tuntas
11	Indra agung	40	30	70	70	Tuntas
12	Inta	30	40	70	70	Tuntas
13	Fika nursadia	20	30	50	70	Tidak Tuntas
14	Julia	20	30	50	70	Tidak Tuntas
15	Puji lestari	30	30	60	70	Tidak Tuntas
16	Siti fadilah	30	20	50	70	Tidak Tuntas
17	Siti rianti	30	30	60	70	Tidak Tuntas
18	Umar ikhwanudin	30	20	50	70	Tidak Tuntas
19	Wahyuri	30	20	50	70	Tidak Tuntas
20	Waridin	40	30	70	70	Tuntas
21	Wahyu ardianysyah	30	30	60	70	Tidak Tuntas
22	Yoga saputra	30	30	60	70	Tidak Tuntas
23	Yuni Ariyani	30	20	50	70	Tidak Tuntas
Skor Total				1300		
Nilai tertinggi				70		
Nilai Terendah				50		

Ket:

- a. Jelaskan tatacara wudhu bobot nilai 60
- b. Jelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu bobot nilai 40

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Skor	KKM	Ketuntasan
		60	40			
1	Adibimastika	10	40	50	70	Tidak Tuntas
2	Andre agustian	50	-	50	70	Tidak Tuntas
3	Andre septianysah	20	20	40	70	Tidak Tuntas
4	Citra purnamasari	50	20	70	70	Tuntas
5	Deaananda	10	40	50	70	Tidak Tuntas
6	Dewi eva nadia	30	40	70	70	Tuntas
7	Dewi kartika	30	20	50	70	Tidak Tuntas
8	Dimas imansyah	40	20	60	70	Tidak Tuntas
9	Erik kurniawan	40	20	60	70	Tidak Tuntas
10	Fatmawati	20	40	60	70	Tidak Tuntas
11	Indra agung	40	20	60	70	Tidak Tuntas
12	Inta	40	10	50	70	Tidak Tuntas
13	Fika nursadia	30	30	60	70	Tidak Tuntas
14	Julia	20	40	60	70	Tidak Tuntas
15	Puji lestari	50	10	60	70	Tidak Tuntas
16	Siti fadilah	40	10	50	70	Tidak Tuntas
17	Siti rianti	20	40	60	70	Tidak Tuntas
18	Umar ikhwanudin	20	30	50	70	Tidak Tuntas
19	Wahyuri	40	10	50	70	Tidak Tuntas
20	Waridin	50	10	60	70	Tidak Tuntas
21	Wahyu ardianysyah	50	20	70	70	Tuntas
22	Yoga saputra	30	40	70	70	Tuntas
				1270		
				57.7		

Ket .

- c. Jelaskan tatacara wudhu bobot nilai 60
- d. Jelaskan hal-hal yang membatalkan wudhu bobot nilai 40